

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis riset yang dilakukan yakni kuantitatif. Data kuantitatif mencerminkan pola riset yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data riset berupa angka-angka yang bersangkutan atas persoalan yang diteliti beserta akan diukur atas mengenakan statistika sebagaimana alat perhitungan beserta pengtesan guna menarik suatu konklusi (Sugiyono, 2017). Atas Riset ini sumber data yang dipakai yakni data sekunder.

Menurut Sugiyono (2017) data sekunder mencerminkan sumber data yang tak langsung menyerahkan data keatas pengumpul data ataupun peneliti, akan melainkan misalnya lewat media ataupun dokumen yang bisa di akses. Atas riset ini data diperoleh melewati dokumen-dokumen ialah berupa laporan keuangan perusahaan bidang *Consumer Utama Non Cyclical* yang tercantum di bursa efek Indonesia 2017-2021

#### **3.2 Objek Penelitian**

Suatu objek riset sebagai perhatian, dilantarankan objek riset ialah maksud yang ingin dicapai akan mendapat jawaban beserta juga solusi atas permasalahan yang muncul. Menurut Sugiyono (2017) objek riset ataupun kegiatan yang punya variasi tersendiri yang ditetapkan oleh peneliti akan dipelajari beserta juga atas akhirnya akan ditarik konklusinya. Objek yang dipakai saat riset ini ialah Profitabilitas, Kebijakan hutang, Ukuran perusahaan beserta *Free Cash Flow*.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2017) Populasi ialah situasi-situasi ataupun orang-orang atas kualitas beserta karakteristik tersendiri yang dipilih peneliti akan diselidiki beserta ditarik konklusinya. Populasi atas riset ini ialah perusahaan *Consumer* utama *non cyclicals* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021. Perusahaan yang memproduksi barang beserta jasa yang kerap diminta beserta dibutuhkan konsumen yakni perusahaan *Consumer* utama *non cyclicals*. Ini disebut sebagaimana *Consumer* utama *non cyclicals* lantaran fakta maka, terlepas melewati apakah ekonomi sebersertag booming ataupun resesi, kebutuhan ini wajib ada beserta tak bisa dihilangkan melewati penggunaan sehari-hari ataupun bisa dikatakan sebagaimana bahan pokok konsumen (sumber: stockbit.com). Perusahaan *Consumer* utama *non cyclicals* mencerminkan perusahaan yang bisa dikatakan aman melewati keadaan ekonomi, lalu apakah perusahaan yang dikatakan aman melewati keadaan ekonomi termasuk tetap melaksanakan *earnings management*, situasi termasuk mencerminkan sebab peneliti mengenakan perusahaan termasuk.

#### **3.3.2 Sampel**

Pemungutan sampel dilakukan secara terarah (*purposive sampling*). *Purposive sampling* yakni pola pemungutan sampel yang memperkirakan faktor-faktor tersendiri (Sugiyono, 2017). Pola termasuk dipakai dilantarkan bisa dipakai atas riset yang tak menggeneralisasi ataupun atas riset kuantitatif (Sugiyono,2017). Karakteristik yang disyaratkan saat pemungutan sampel yakni sebagai:

**Tabel 3. 1 Kriteria Sampel**

<b>NO.</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Total Perusahaan</b>
	Perusahaan bidang <i>Consumer Utama Non cyclical</i> yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI).	57
1	Dikurangi: Perusahaan bidang <i>Consumer Non cyclical</i> yang tercantum di Bursa Efek Indonesia semasa rentang waktu tahun 2017-2021	-17
2	Dikurangi: Perusahaan yang tak mengenakan mata uang rupiah	-1
	Total Populasi yang dipakai	39
	Tahun amatan	5
	Total sampel yang dipakai	195

Sumber : Data Olah (2022)

- Perusahaan bidang *Consumer utama non Cyclicals* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) bertotal 57 perusahaan. Bersertakan populasi yang dipakai atas riset ini ialah 39 perusahaan atas tahun amatan 5 tahun 2017- 2021. Melewati perolehan sampel atas kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya, maka termuat 195 sampel yang hendak peneliti gunakan saat prosedur pengkajian. Perusahaan termasuk yakni:

**Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan**

<b>No.</b>	<b>Kode saham</b>	<b>Perusahaan</b>
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
5	BISI	BISI International Tbk.
6	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
7	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
11	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
12	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
13	GGRM	Gudang Garam Tbk.
14	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
15	HERO	Hero Supermarket Tbk.
16	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
19	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
20	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
21	KINO	Kino Indonesia Tbk.
22	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
23	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
24	MBTO	Martina Berto Tbk.
25	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
26	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
27	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
28	MYOR	Mayora Indah Tbk.
29	RMBA	Bentoel Internasional Investam
30	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
31	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
32	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
33	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
34	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
35	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
36	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
37	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
38	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
39	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Riset ini mengenakan proses penghimpunan data ialah pola dokumentasi yang mengenakan data sekunder, data termasuk bisa diperoleh melewati laporan keuangan perusahaan *consumer* utama *Non cyclicals* yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia atas tahun 2017 sampai 2021. Data sekunder termasuk dikumpulkan berserta didapatkan melewati situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Strategi pemungutan sampel ini ialah *Purposive sampling*. Pola yang dikenal atas *Purposive sampling* yakni pola penetapan partisipan atas mengenakan seperangkat kriteria yang ditentukan oleh maksud riset.

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel riset menurut Sugiyono (2017) yakni segala sesuatu berupa apa saja yang diangkat berserta dipilih oleh para peneliti yang nantinya diteliti agar didapatkan informasi yang relevan mengenai setotal situasi yang sudah ditentukan saat riset, yang bermaksud akan menemukan persoalan-persoalan yang timbul agar atas akhirnya, setotal konklusi bisa ditarik mengenai setotal variabel termasuk. Situasi ini dilakukan agar setotal variabel bisa ditentukan.

#### 3.5.1 Variabel Terikat

Sugiyono Sugiyono (2017) mendeskripsikan maka sebuah variabel yang memdampaki variabel bebas disebut variabel terikat. Variabel terikat riset ini ialah Manajemen Laba. *Earnings management* yakni intervensi manajemen saat prosedur menyusun berserta melaporkan keuangan perusahaan akan mendekati peringkat laba tersendiri (Cahyani & Suryono, 2020). Manajemen laba atas riset ini diprosikan atas *discretionary accruals* yang hendak dihitung mengenakan rumus *Modified Jones Model* (Dechow et al., 1995). Sebab peneliti memakai rumus *Modified Jones model* dilantarkan model termasuk bisa membaca manajemen laba kian bagus dibandingkan atas model-model lainnya situasi tersebut sejalan atas perolehan riset Dechow et al. (1995) saat Rohmaniyah berserta Khanifah (2018). Ada tahapan yang dilakukan saat perhitungan atas *Modified Jones Model*, ialah:

- a. Rumus mencari Seluruh Akrua

$$TA_{it} = Nit - CFO_{it}$$

- b. Kemudian ialah mengenakan persamaan regresi Ordinary Least Square (OLS), perkiraan seluruh poin akrual (TA) ialah:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Revt/A_{it-1}) + \beta_3 (PPEt/A_{it-1}) + e$$

- c. Rumus akan memakai poin Non-Discretionary Accruals (NDA) mengenakan koefisien regresi termasuk di atas:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Revt/A_{it-1} - \Delta Rect/A_{it-1}) + \beta_3(PPEt/A_{it-1})$$

Rumus kemudian bisa dipakai akan mentotal discretionary accrual (DA):

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

### 3.5.2 Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2017) Variabel bebas yakni variabel-variabel yang berdampak, menyebabkan perubahan, ataupun yang membuat munculnya variabel terikat. Atas riset ini termuat empat variabel bebas yang diteliti diantaranya yakni Profitabilitas (X1), Kebijakan Hutang (X2), Ukuran Perusahaan (X3) berserta *Free cash flow* (X4).

#### 3.5.2.1 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018) Rasio yang dipakai akan menilai kemampuan perusahaan saat memperoleh laba yakni rasio profitabilitas. Rasio ini juga mengukur efektivitas manajemen bisnis. ROA dipakai sebagaimana ukuran rasio profitabilitas riset ini. Menurut Kasmir (2016) rumus *Return on Assets* (ROA) ialah:

$$\text{Return On Asset} : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### 3.5.2.2 Kebijakan Hutang

Brigham & Houston (2017), Kebijakan hutang yakni seperangkat kebijakan bagaimana perusahaan mengenakan hutang akan menjalankan bisnisnya. Menurut Kasmir (2018) DER dipakai akan pengukuran yang relevan atas kebijakan utang, termuat rumus *Debt To Equity Ratio* (DER) ialah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan :

Seluruh Hutang = Hutang masa singkat beserta hutang masa panjang mencerminkan seluruh melewati seluruhnya hutang.

Seluruh Ekuitas = Kekayaan bersih (seluruh aset dikurangi kewajiban) yakni total hak pemilik aset ataupun aset perusahaan.

### 3.5.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran dimana bisa dikelompokkan besar kecilnya perusahaan yang bisa diukur atas seluruh aktiva, total pemasaran, poin saham beserta sebagaimananya mencerminkan ukuran perusahaan (Widiastari & Yasa, 2018).

Ukuran perusahaan diukur melewati rumus Logaritma natural (Ln) melewati seluruh aktiva. Indikator akan mentotal ukuran perusahaan menurut Nathaly beserta Yuniarwati (2021), ialah:

$$Size = \text{Ln (Seluruh Aktiva)}$$

#### 3.5.2.4 *Free Cash Flow*

Free Perusahaan sungguh bergantung atas arus kas bebas dilantarkan mereka bisa mengenakan kesempatan akan menaikkan poin para pemegang saham. Perusahaan akan bisa memakai proyeksi pertumbuhan ataupun kesehatan perusahaan atas memahami arus kas bebasnya. Manajemen akan punya kesempatan akan menerapkan *earnings management* atas bisnis yang biasanya punya poin arus kas bebas yang besar. Situasi termasuk terbentuk dilantarkan termuat persoalan keanganan (Hastuti et al. 2018). *Free cash flow* dihitung mengenakan rumus Brigham & Houston (2016) yakni:

$$\text{Free cash flow} = \text{NOPAT} - \text{Investasi bersih atas modal Operasi}$$



**Tabel 3. 3 Operasional Variabel**

Jenis riset	Variabel	Cara pengukuran	Sumber
Variabel Terikat	Manajemen Laba	<p>a. Mentotal seluruh Akreal:  <math>TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}</math></p> <p>b. Poin seluruh akrual (TA):  <math>TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_t/A_{it-1}) + e</math></p> <p>c. <i>NonDiscretionary Accruals (NDA)</i>  <math>NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t/A_{it-1} - \Delta Rec_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1})</math></p> <p>d. <i>Discretionary Accrual (DA)</i>  <math>DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}</math></p>	Modified Jones Model (Cahyani & Suryono, 2020)
Variabel Bebas	Ukuran perusahaan	$Size = Ln(\text{Seluruh Aktiva})$	Nathaly & Yuniarwati, (2021)
	Kebijakan Hutang	$DER: \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Kasmir (2018)
	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$	Kasmir (2018)
	<i>Free cash flow</i>	$FCF = NOPAT - \text{Investasi bersih atas modal Operasi}$	Brigham & Houston (2016)

### 3.6 Analisis Data

Aplikasi perangkat lunak Eviews versi 12 dipakai saat pola pengkajian riset ini akan mengtes kaitan antara variabel bebas berserta variabel terikat. *Software* termasuk akan dipakai akan mengolah data riset, mendukung temuan, berserta memastikan keakuratan riset. Tes regresi data bisa dipakai akan memahami kaitan fungsional antara variabel bebas berserta variabel terikat. Kaitan antara variabel bebas profitabilitas, kebijakan utang, ukuran perusahaan, berserta arus kas bebas atas variabel terikat *earnings management* dites atas tes regresi data panel. Akibatnya, regresi data panel dipakai oleh para peneliti. Riset ini mengenakan berbagai pola pengkajian data, antara lain:

#### 3.6.1 Penentuan Model Estimasi

Ada tiga pilihan akan memakai pola estimasi model regresi data panel, ialah *common effect model*, *fixed effect model* berserta *random effect model* (Muna,2019)

##### a. *Common Effect Model*

*Common effect model* ini menggumpulkan data *cross section* berserta *time series*, di *common effect model* yakni strategi model data panel yang amat sederhana. Lantaran dimensi masa berserta individu tak diperhitungkan saat model ini, diasumsikan maka perilaku data akan tetap konstan melewati masa ke masa (Muna,2019).

##### b. *Fixed Effect Model*

Perbandingan individu bisa diakomodasi atas mengenakan perbandingan intersep, menurut model ini. Pola ini memperkirakan data panel atas mengenakan variabel *dummy* akan mengambil berserta perbandingan *intercept* (Ramadani,2021).

##### c. *Random Effect Model*

Ketika memperkirakan variabel gangguan mengenakan teknik perkiraan atas intersep yang berbeda akan setiap perusahaan, kaitan antara masa berserta

individu akan saling terkait ketika memperkirakan *Random Effect Model*, ialah model melewati *error term* (Ramadani,2021).

### 3.6.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tahap ini akan mendeskripsikan data akan pengkajian data panel, tes spesifikasi model yang tepat. Tes *Chow*, tes *Hausman*, ataupun tes *lagrange multiplier* mencerminkan setotal tes yang bisa dipakai akan memutuskan model terbagus (Muna, 2019).

#### a. Uji Chow

Uji Chow dipakai akan menilai *Common Effect Model* berserta *Fixed Effect Model* semasa regresi data panel akan memakai model mana yang kian unggul. Kemudian ini yakni kriteria pemungutan keputusan akan Tes Chow:

- Jikalau poin probability F berserta *Chi-square*  $> 0,05$  maka maksudnya tes regresi data panel akan mengenakan *Common Effect Model*.
- Jikalau poin probability F berserta *Chi-square*  $< 0,05$  maka maksudnya tes regresi data panel akan mengenakan *Fixed Effect Model*.

Jikalau model yang dipilih yakni model *Common Effect*, maka tes regresi data panel bisa langsung dilakukan. Namun akan memakai apakah *Random Effect Model* ataupun *Fixed Effect Model* yang hendak dipakai akan tes regresi data panel, terkian dahulu wajib dilakukan *Hausman-Test* jikalau model yang dipilih yakni *Fixed Effect Model*.

#### b. Uji Hausman-Test

Uji Tes Hausman dipakai akan memutuskan antara *fixed effect model* atas *random effect model* akan perkiraan data panel akan melaksanakan regresi atas data panel. Kriteria pemungutan keputusan *Hausman-Test* yakni sebagaimana kemudian:

- Poin probability cross-section random  $> 0,05$  bermaksud tes regresi data panel akan mengenakan *Random Effect Model*.

- Tes regresi data panel akan mengenakan Fixed Effect Model jikalau poin probabilitas random cross-section < melewati 0,05.

c. Uji Lagrange Multiplier Test

Uji Ketika melaksanakan regresi data panel, *Common Effect Model* ataupun *Random Effect Model* dibandingkan mengenakan *Lagrange Multiplier Test* akan memakai model mana yang kian unggul. Kriteria pemungutan keputusan *Lagrange Multiplier Test* yakni sebagaimana kemudian:

- Jikalau poin probabilitas Breusch-pagan kian besar melewati 0,05, tes regresi data panel akan mengenakan model *Common Effect*.
- Jikalau poin probabilitas Breusch-pagan kurang melewati 0,05 maka tes regresi data panel akan mengenakan model *Random Effects*.

### 3.6.3 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2017) mengatakan pola pengkajian data yang mengenakan poin minimum, maksimum, beserta rata-rata akan mendeskripsikan data secara umum ataupun generalisasi mencerminkan pengkajian statistik deskriptif.

### 3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji ini akan memastikan akurasi, bias, beserta konsistensi perkiraan persamaan regresi seluruhnya tertes, maka wajib dilakukan asumsi klasik (Brilliandy, 2021). Atas Penelitian ini peneliti mengenakan tes normalitas, tes multikolinearitas, beserta tes heteroskedasitas.

#### 3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji atas variabel bebas beserta terikat model regresi dikenai tes normalitas akan memakai apakah mereka punya distribusi normal ataupun tak. Tes normalitas yang dipakai oleh peneliti yakni pola *Jarque-Bera*. Ansofino (2016) mengatakan tes normalitas atas pola *Jarque-Berra* saat *Software Eviews* normalitas sebuah data bisa didapati atas melihat poin *Jarque-Berra* beserta poin probabilitasnya. Atas riset ini, dasar pemungutan keputusan atas tes normalitas *Jarque-Berra* yakni:

- Jikalau poin signifikansi kian besar melewati 0,05 dianggap berdistribusi normal.
- Jikalau poin signifikansi kurang melewati 0,05 dikatakan tak berdistribusi normal.

#### 3.6.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yakni akan memahami ada ataupun taknya model regresi mengidentifikasi variabel bebas beserta korelasinya. Model regresi yang bagus sewajibnya tak terbentuk korelasi di antara variabel bebas (Shufa, 2020). Timbulnya korelasi antara variabel bebas disebut sebagaimana multikolinearitas. Tes multikolinearitas bermaksud akan memahami apakah bebas saat model regresi berkorelasi (Ramadani, 2021). akan memahami apakah model regresi data panel punya multikolinearitas, khususnya atas melihat *variance inflation factor* (VIF) (Nuryanto & Pambuko, 2018). Ketentuan kemudian bisa dipakai akan memakai apakah model regresi mengandung multikolinearitas:

- Ketika poin VIF kian besar melewati 10, maka terbentuk multikolinearitas.
- Jikalau poin VIF kurang melewati 10, maka multikolinearitas tak terbentuk.

#### 3.6.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan akan memahami beserta korelasi atas model regresi linier antara kesalahan pengganggu atas rentang waktu  $t-1$  (sebelumnya) atas kesalahan pengganggu atas rentang waktu  $t$  (Saechi, 2019). Model regresi yang bagus sewajibnya tak termuat autokorelasi ataupun bisa dikatakan bebas melewati autokorelasi. Atas riset tes autokorelasinya atas tes Durbin-Watson. Lalu saat mengambil keputusan tes Durbin-Watson ialah :

- $DU < DW < 4-DU$  maka maksudnya tak terbentuk autokorelasi
- $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  menunjukkan terbentuknya autokorelasi.
- $DL < DW < DU$  ataupun  $4-DU < DW < 4-DL$ , menunjukkan tak bisa ditarik konklusi yang jelas.

Poin DU beserta DL ini diperoleh melewati tabel statistic durbin Watson.

#### **3.6.4.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dipakai agar memahami ketidakpastian *varians* antar observasi saat model regresi (Brilliandy, 2021). Tes heteroskedastisitas atas Eviews punya setotal pola yang bisa dipakai akan melaksanakan Tes Heteroskedastisitas antara lain Tes Breusch-Pagan-Godfrey, Tes Harvey, Tes Glejser, Tes ARCH, beserta Tes White. Peneliti mengtes heteroskedastisitas ialah atas tes white. Jikalau poin probabilitas chi-square atas Obs\*R-Squared kian besar melewati poin signifikansi (0,05), maka model dikatakan bebas melewati heteroskedastisitas. Sebaliknya, heteroskedastisitas terbentuk atas model regresi jikalau poin probabilitas chi-square atas Obs\*R-Squared kian kecil ataupun sama atas poin signifikansi (0,05) (Ramadani,2021).

#### **3.6.5 Uji Hipotesis**

##### **3.6.5.1 Uji Koefisien Determinasi**

Uji yang menjelaskan bagaimana dampak setiap variabel disebut koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi antara 0 beserta 1. Menurut Syafina (2019), poin  $R^2$  yang rendah menampilkan maka variabel bebas punya kapasitas yang terbatas akan mendeskripsikan variasi variabel terikat. Sebaliknya, jikalau poin  $R^2$  mendekati 1, bermaksud variabel bebas hampir sama akuratnya atas variabel terikat. keseluruhan. Tes koefisien determinasi ( $R^2$ ) bermaksud akan memahami betapa bagus model bisa mendeskripsikan variabel terikat. Dampak profitabilitas, kebijakan utang, ukuran perusahaan, beserta arus kas bebas atas manajemen laba seluruhnya diukur atas mengenakan tes  $R^2$  ( $R$ -square) saat riset ini.

### 3.6.5.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji Tes F bermaksud akan memahami apakah variabel bebas model memdampaki variabel terikat secara simultan berbarengan (Ramadani,2021). Peringkat signifikansi akan tes ini yakni 0,05 ataupun 5%. Kemudian kriteria pemungutan keputusan atas mengenakan tes statistik F:

- Variabel bebas berdampak atas variabel terikat secara simultan jikalau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berserta poin signifikansi kian kecil melewati 0,05.
- Variabel bebas tak berdampak atas variabel terikat secara simultan jikalau  $F_{hitung}$  kian kecil melewati  $F_{tabel}$  berserta poin signifikansi kian besar melewati 0,05.

### 3.6.5.3 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik atas dasarnya menampilkan betapa besar masing-masing variabel bebas mendeskripsikan variabel terikat secara individual (Shufa, 2020). Menurut Ghozali (2018), faktor-faktor kemudian wajib dipertimbangkan ketika memakai signifikansi:

- Variabel bebas sebagai parsial tak berdampak signifikan atas variabel terikat jikalau poin probabilitas signifikansi kian besar melewati 0,05 ataupun 5%.
- Variabel bebas punya dampak yang signifikan atas variabel terikat sebagian jikalau poin probabilitas signifikansi kurang melewati 0,05 ataupun 5%. dependen.